

Hubungan Penyuluhan SADARI dengan Tingkat Pengetahuan SADARI: *Literatur Review*

Relationship between BSE Counseling and BSE Knowledge Level: Literature Review

Friska Realita¹, Noveri Aisyaroh², Erah^{3*}

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

*Korespondensi Penulis : erahaja21@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Menurut data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), dijelaskan bahwa jumlah temuan dan kematian akibat kanker hingga tahun 2018 sebanyak 18,1 juta kejadian, dan 9,6 juta kematian pada tahun 2018. Angka kematian akibat kanker diprediksi akan terus meningkat hingga lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030.

Tujuan: mengetahui hubungan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan peningkatan pengetahuan SADARI.

Metode: metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode literature review dimana peneliti mengkaji secara kritis ide-ide yang terkandung dalam beberapa penelitian. Sumber artikel penelitian diperoleh melalui google Scholar dan media pencarian publikasi media. Metode penelusuran dilakukan dengan menggunakan analisis PICO yaitu populasi wanita usia subur atau usia produktif, intervensi pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan, perbandingan pemberian intervensi pada SADARI, hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan.

Hasil: dari analisis beberapa artikel jurnal, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan atau health education tentang SADARI.

Kesimpulan: Penelitian ini menyimpulkan bahwa suatu penyuluhan ataupun Pendidikan Kesehatan yang berbasis promosi Kesehatan baik melalui secara langsung maupun tidak langsung hingga menggunakan media sosial ataupun media cetak tentang SADARI berpengaruh pada peningkatan pengetahuan SADARI kepada para perempuan yang awalnya memiliki tingkat pengetahuan sadari rendah bahkan tidak mengetahui informasi sadari, menjadi memiliki pengetahuan baik tentang sadari yang mampu mendeteksi dini kanker payudara pada perempuan. Adapun faktor faktor yang membantu peningkatan pengetahuan antara lain usia, tingkat pendidikan, media pembelajaran, pengalaman, serta sumber informasi.

Kata Kunci: Edukasi SADARI; Pengetahuan SADARI; Kanker Payudara; Pendidikan Kesehatan SADARI; Tingkat Pengetahuan SADARI

Abstract

Background: According to data from the *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), it was explained that the number of findings and deaths from cancer until 2018 was 18.1 million events, and 9.6 million deaths in 2018. The death rate from cancer is predicted to continue to increase to more than 13.1 million in 2030.

Objective: to find out the relationship between health education about BSE and increasing BSE knowledge.

Method: the method used in this research is the literature review method in which the researcher critically examines the ideas contained in several studies. Sources of research articles were obtained through Google Scholar and media publication search media. The search method was carried out using PICO analysis, namely the population of women of childbearing age or productive age, intervention providing counseling or health education, comparison of giving interventions to BSE, the result was an increase in knowledge after counseling.

Results: from the analysis of several journal articles, there was a significant increase in knowledge after being given an intervention in the form of health education or health education about BSE.

Conclusion: This study concludes that an extension or health education based on health promotion either through directly or indirectly using social media or print media about BSE has an effect on increasing BSE knowledge to women who initially had a low level of awareness and did not even know the information. realize, to have good knowledge about realizing that is able to detect breast cancer early in women. The factors that help increase knowledge include age, education level, learning media, experience, and sources of information.

Keywords: Breast Self-Examination Education; Knowledge of Breast Self Examination; Breast Cancer; Health Education of Bse; Knowledge Level of Bse

PENDAHULUAN

Kanker payudara (Carcinoma mammae) adalah suatu penyakit neoplasma ganas yang berasal dari parenchyma. Kanker payudara merupakan penyebab utama kematian kedua terbanyak dikalangan perempuan, perkembangan kanker payudara adalah proses multi langkah yang melibatkan berbagai jenis sel, dan pencegahannya tetap menjadi tantangan dunia. Menurut data *Global Burden of Cancer* (GLOBOCAN), menjelaskan bahwa jumlah temuan maupun mortalitas karena kanker hingga tahun 2018 sebanyak 18,1 juta kejadian, serta 9,6 juta mortalitas pada tahun 2018. Mortalitas yang disebabkan kanker diprediksi akan terus terjadi peningkatan sampai lebih dari 13,1 juta pada tahun 2030. Pada tahun 2018 menurut penjelasan *International Agency for Research On Cancer*, kanker payudara merupakan kanker yang sangat sering dialami perempuan, serta berefek pada 2,1 juta perempuan setiap tahun. Kanker payudara menempati urutan ke-2 sesudah kanker paru-paru. Ada sekitar 2089 juta perempuan yang mengalami kanker payudara, atau sekitar 11,6% dari seluruh angka kasus kanker pada semua jenis gender serta usia. Serta diperkirakan 627.000 perempuan meninggal dunia dikarenakan penyakit kanker payudara, sekitar 6,6% dari semua angka kematian yang diakibatkan kanker dikalangan semua gender serta umur. Kanker yang di alami oleh perempuan menempati urutan pertama ialah kanker payudara dengan angka kejadian global sebesar 24,2% serta menempati urutan pertama dari akibat utama terjadinya mortalitas karena kanker pada perempuan dengan angka presentase kematian global sebesar 15,0%.

Penyebab utama dari kanker payudara masih belum diketahui pasti hingga sekarang, namun biasanya kanker payudara tersebut berkembang di saluran susu, sel atau sel lobular. Ada pula penyebab lain dari penyakit kanker ini salah satunya riwayat kesehatan berupa riwayat genetic kanker, riwayat terapi hormone, mengkonsumsi makanan tidak sehat, merokok, konsumsi alkohol dan lainnya (Tanjung & Hadi, 2018). Diagnosis dini kanker payudara adalah salah satu pendekatan terbaik untuk mencegah penyakit tersebut. Di beberapa negara maju, tingkat kelangsungan hidup relatif 5 tahun pasien kanker payudara diatas 80% karena pencegahan dini, dalam dekade terakhir sebuah kemajuan besar sudah dibuat dalam pemahaman kanker payudara serta dalam pengembangan metode pencegahan.

Salah satu upaya program pencegahan kanker payudara yang dikembangkan di Indonesia adalah program SADARI, yang merupakan akronim dari pemeriksaan payudara sendiri. SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) bisa dilakukan oleh setiap orang, sehingga lebih mudah dilakukan untuk mendeteksi kanker. SADARI sangat penting karena jika terdapat masalah pada payudara, seseorang bisa langsung pergi ke dokter dan dokter dapat secara langsung memeriksa serta menentukan prognosinya. Prognosis secara langsung berhubungan dengan stadium sehingga dapat meminimalisir penyebarannya. Diagnosis awal biasanya mempercepat pengobatan sebelum penyebaran sel kanker dan menghasilkan manajemen yang lebih baik. SADARI membuat estimasi skrining yang lebih efektif sehingga menurunkan kematian sekitar 25%. Teknik SADARI pada dasarnya mudah dilakukan tetapi banyak perempuan belum melakukannya karena kurang informasi dan motivasi terkait teknik deteksi dini kanker payudara tersebut. Para perempuan baik ibu-ibu begitupun remaja masih awam dan merasa risih melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga masih sedikit yang melakukan tindakan tersebut.

Pada tahun 2008 tepatnya 21 April Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI yang bekerja sama dengan Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) telah mengadakan Program Nasional berupa Program Deteksi Dini untuk mencegah kanker payudara dengan metode deteksi Pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan program HARI KANKER SEDUNIA yang di peringati setiap tanggal 26 Oktober (KEMENKES, 2017). Pemerintah melakukan upaya kebijakan untuk penanggulangan kanker payudara yang dituangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim, dimana pada peraturan tersebut di buat suatu Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara agar setiap Tindakan dalam pelayanan berpedoman pada aturan tersebut (PERMENKES RI, 2015).

Rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara, kurangnya informasi terkait penyakit kanker payudara dan informasi tentang deteksi dini. Penyuluhan kesehatan tentang SADARI berpengaruh pada tingkat pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, yang didapatkan dari 82 responden sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan yang memiliki pengetahuan baik hanya 3 orang. Setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan tentang sadari meningkat menjadi baik 46 responden. Hal ini dikarenakan penyuluhan merupakan sarana efektif untuk membagikan informasi terkait suatu topik dalam hal ini adalah teknik SADARI. Penyuluhan dapat memberikan informasi serta praktek langsung kepada masyarakat yang membutuhkan edukasi. Dengan adanya penyuluhan baik pihak penyuluh ataupun peserta dapat mengerti kebutuhan masing masing, sehingga penyuluhan dirasa efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode *literature review* dimana peneliti mengkaji secara kritis gagasan yang terdapat pada beberapa penelitian. Sumber artikel penelitian yang didapatkan melalui media pencarian *google scholar* dan *pubmed*. Metode pencarian dilakukan dengan menggunakan analisis *PICO*, yaitu *population* (wanita usia subur), *intervention* (pemberian penyuluhan atau pendidikan kesehatan), *comparison* (pemberian intervensi tentang SADARI), dan *outcome*, yaitu terdapat peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan.

Dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci yaitu penyuluhan sadari, pengetahuan sadari, kanker payudara, *health education of bse*, dan *knowledge level of bse*. Dari hasil pencarian artikel melalui media *google scholar* yaitu sebanyak 2.620 artikel, dan *pubmed* 27 artikel hasil pencarian, setelah itu artikel diseleksi berdasarkan topik yang dibahas sehingga didapatkan 9 jurnal nasional yang terindeks sinta 2 – 5, dan 1 jurnal internasional yang masuk ke dalam kriteria pencarian penulis yang berkaitan dengan penyuluhan kesehatan tentang SADARI dengan pengetahuan sadari. Tahun publikasi jurnal yang digunakan adalah diterbitkan dalam waktu 5 tahun terakhir (2016 – 2021), dengan jurnal berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah banyak dilakukan penelitian terkait penyuluhan SADARI dengan hubungannya terhadap penambahan pengetahuan pada masyarakat. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan dengan berbagai macam metode pengambilan data, teknik analisis, serta berbagai macam responden. Adapun beberapa hasil yang diperoleh tertera pada penjabaran berikut.

Penelitian menggunakan *pra-experiment* dengan rancangan *one group pretest posttest control* dilakukan oleh Eka Rinawati, Siti Masyitah & Cicilia Windiyaningsih (2017). Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa, pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi dengan metode ceramah terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori baik terdapat 41 responden (91,1%), namun sebelum intervensi yang berpengetahuan baik 27 responden (60%). Kemudian pada kelompok kontrol dengan penyuluhan menggunakan media leaflet sama halnya mengalami peningkatan dari sebelum pemberian intervensi berjumlah 20 responden (44,4%) dalam kategori baik, setelah intervensi menjadi 29 responden (64,4%) dengan kategori baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan. Diketahui bahwa perilaku SADARI meningkat sebanyak 40%. Variabel yang paling mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah variabel penyuluhan, dimana metode penyuluhan langsung menggunakan ceramah mengalami peningkatan sebesar 31% sedangkan dengan leaflet hanya 20%. Metode *pra-experiment* juga dilakukan oleh Utut Anindita (2016). Penelitian ini menggunakan sebanyak 31 responden cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, analisis data menggunakan uji *statistic paired t-test*. Hasil penelitian terdapat perubahan pengetahuan pada seluruh responden. Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah terdapat peningkatan dengan besaran 31,18% sehingga dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh pendidikan kesehatan sadari dengan media slide serta benda tiruan.

Penelitian metode pra-eksperimental juga dilakukan oleh Syakinah Amilina Siregar, Siti Mirhalina dan Universitas Muhammadiyah Sumatera (2021), menggunakan metode penelitian eksperimental dengan rancangan *pre eksperimental* dengan tipe *one group pretest-posttest design* jumlah sampel sebanyak 110 responden. Cara pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*, dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan sebelum pemberian penyuluhan yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 5 responden (4,5%), cukup berjumlah 59 responden (53,6%), dan pengetahuan kurang 46 responden (41,8%). Kemudian setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan yaitu responden dengan pengetahuan baik sebanyak 57 responden (51,8%), cukup 44 responden (40,0%), dan buruk 9 responden (8,2). Pada perilaku terjadi peningkatan dengan data sebelum penyuluhan semua responden tidak mampu melakukan sadari, namun setelah dilakukan penyuluhan responden yang mampu melakukan perilaku sadari sebanyak 99 responden (90,0%) dan yang tidak mampu hanya 11 responden (10,0%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku sadari dari hasil uji *Wilcoxon* untuk pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Begitupun penelitian Sara Shahbazi, Mohammad Heidari & Mansour Ghafourifard (2017), menggunakan metode penelitian *eksperimental* dengan *deskriptif analitik* dengan *desain pretest-posttest*. Jumlah sampel sebanyak 89 responden, dan cara pengambilan sampel dengan teknik *chi square*. Analisis data menggunakan uji analisis MC Nemar. Hasil penelitian didapatkan sebelum dilakukan intervensi pengetahuan responden sangat buruk berjumlah 7 responden (7,9%), buruk berjumlah 51 (57,3%) responden, sedang berjumlah 30 (33,7%) responden dan baik hanya 1 (1,1%) responden. Namun setelah dilakukan intervensi dengan pelaksanaan program pendidikan yang berpengetahuan sangat buruk yaitu hanya 1 (1,1%) responden, pengetahuan buruk 16 (18%) responden, pengetahuan sedang 24 (27%) dan pada pengetahuan baik menjadi 48 (53,9%).

Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan responden setelah dilakukan pelatihan dari hasil uji *MC Nemar* $9,82 \pm 2,79$ setelah intervensi menjadi $19,20 \pm 0,96$. Pada pelatihan tidak langsung sebelum intervensi $9,59 \pm 2,71$ setelah intervensi hanya $10,95 \pm 2,58$.

Dengan metode yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Ina Kuswanti (2018), dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden diperoleh hasil bahwa, sebelum penyuluhan tidak ada responden dengan pengetahuan baik, pengetahuan cukup sebanyak 11 responden dan kurang sebanyak 59 responden dan setelah pemberian penyuluhan didapatkan yang memiliki pengetahuan baik 17 responden, cukup 43 responden dan buruk 10 responden kemudian pada sikap sebelum diberikan penyuluhan sikap positif sebanyak 21 responden dan negatif 49 responden kemudian pada saat setelah pemberian penyuluhan sikap mengalami peningkatan yaitu sikap positif 69 responden dan negative 1 responden, sehingga dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan ada pengaruh pada peningkatan sikap dari hasil analisis data uji Wilcoxon signed rank test nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan pada sikap nilai Asymp sig (2-tailed) berupa 0,000 lebih rendah dari tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Metode ini juga dilakukan Shreyas Shripad Walvekar, Vaishali Rajsinh Mohite, Rajsinh V Mohite & Satish V Kakade (2020), menggunakan metode penelitian *preexperimental* dengan jumlah sampel 60 guru SD dengan cara pengampilan teknik purposive sampling dan analisis data menggunakan uji *T-test*. Hasil penelitian didapatkan sebelum pemberian intervensi didapatkan sampel yang memiliki pengetahuan buruk sebanyak 11 responden (18%), berpengetahuan cukup 48 responden (80%) dan berpengetahuan baik hanya 1 responden (2%). Namun setelah pemberian intervensi tidak ada responden yang memiliki pengetahuan buruk, kemudian responden berpengetahuan cukup sebanyak 1 responden (2%) dan pengetahuan baik sebanyak 59 responden (98%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan signifikan terhadap pengetahuan responden yang didapatkan dari nilai hasil uji *T-test* standar deviasi $11,16 = 26,631$ kemudian menjadi $21,2 = 1,842$ pada saat posttest.

Kemudian pada artikel Hani Eka Puji Lestari, Cintika Yorinda Sebtalesy & Sesaria Betty Mulyati (2021), menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode pre experimental design menggunakan one group pretest-posttest design jumlah sampel sebanyak 36 responden cara pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*, dan analisis data menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian didapatkan sebelum dilakukan promosi kesehatan tingkat pengetahuan baik 3 responden, cukup 16 responden dan kurang 17 responden. Setelah dilakukan promosi kesehatan tingkat pengetahuan baik menjadi 21 responden, cukup 12 responden dan buruk 3 responden sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan.

Adapun beberapa penelitian terkait penyuluhan yang menggunakan metode berbeda yaitu quasi eksperimental. Penelitian menggunakan metode quasi eksperimental dilakukan oleh Nonik Ayu, Wantini & Novi Indrayani (2018) dengan desain *one group pre test post test* jumlah sampel sebanyak 62 siswi dengan cara pengambilan sampel *total sampling* dan analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan *MC. Nemar* hasil penelitian didapatkan 41,93% remaja tidak pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara. Namun setelah dilakukan pendidikan kesehatan, pengetahuan tentang kanker payudara meningkat 98,39%, hanya 1 orang yang tidak mengalami perubahan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan dari hasil uji Wilcoxon diketahui nilai 0,000 yang berarti ada perbedaan antara pengetahuan kanker payudara sebelum dan sesudah Pendidikan Kesehatan kanker payudara. Hal yang serupa terdapat pada artikel penelitian Ayulia Fardila Sari, Nengsih Purnama Sari & Nabila (2019), dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden cara pengambilan sampel *accidental sampling* dan analisis data menggunakan uji *analisis Wilcoxon*. Hasil penelitian didapatkan temuan saat pretest serta posttest mengalami perubahan skor pengetahuan responden pada pertanyaan tentang pengertian sadari dengan skor pretest 44,3% sesuai intervensi menjadi 72,1%, pada pertanyaan waktu untuk memulai sadari pada skor pretest 42,6% menjadi 65,5%. Kemudian pada pertanyaan tujuan dari memencet puting pada saat sadari sebanyak 54,1% kemudian setelah intervensi menjadi 80,3%. Distribusi sikap respondenpun mengalami peningkatan setelah dilakukan pretest dan posttest sebanyak 44,3% responden sangat tidak setuju dengan pernyataan saya akan menjauh dari penderita kanker payudara karena takut tertular menjadi 63,9%, kemudian pada pernyataan mengenai sadari bahwa sadari hanya dilakukan oleh wanita yang telah menikah dengan skor 44,3% menjadi 62,3%, setelah itu pada pernyataan saya akan melakukan sadari secara berurutan sesuai tahapanya dengan skor 42,6% menjadi 67,2%. Kemudian pada pernyataan mengenai teknologi mengalami perubahan skor pada saat pretest dan posttest, pada pernyataan saya merasa mudah mendapatkan informasi mengenai sadari melalui Instagram dengan skor 26,2% menjadi 65,6%. Kemudian pada pernyataan menurut saya Instagram dapat mengingatkan saya untuk melakukan sadari secara teratur dengan skor 26,2% menjadi 65,6%. Didapatkan pengetahuan responden sebelum intervensi yaitu 6,74 dengan standar deviasi 1,436, sedangkan rata-rata pengetahuan responden setelah intervensi ialah 7,38 dengan standar deviasi 1,356. Kemudian rata-rata skor variabel ialah 48,15 dengan standar deviasi 3,974, saat setelah intervensi menjadi 49,46

dengan standar deviasi 4,857. Rata-rata skor variabel persensi kegunaan teknologi media sosial Instagram sebelum intervensi ialah 40,52 dengan standar deviasi 5,611 menjadi 44,70 dengan standar deviasi 5,123. Sehingga dapat ditarik kesimpulan ada peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan, kemudian rata-rata skor variabel ialah 48,15 dengan standar deviasi 3,974, saat setelah intervensi menjadi 49,46 dengan standar deviasi 4,857. Rata-rata skor variabel persensi kegunaan teknologi medsos Instagram sebelum intervensi ialah 40,52 dengan standar deviasi 5,611 menjadi 44,70 dengan standar deviasi 5,123.

Metode quasi eksperimental juga dilakukan pada penelitian oleh Isabella Rahmawati (2020) menggunakan dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden cara pengambilan sampel *total sampling* dan analisis data menggunakan *uji Wilcoxon* dan *uji Mann Whitney*. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen yang berjumlah 21 responden didapatkan yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 20 responden (95,2%) dan 1 orang memiliki pengetahuan baik sebelum intervensi, kemudian setelah intervensi semua responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 21 responden (100%), pada kelompok control sebelum intervensi didapatkan pengetahuan cukup 17 responden (81,0%) dan pengetahuan baik 4 responden (19,0%) dan pada sesudah intervensi yang memiliki pengetahuan cukup 4 responden (19,0%) dan pengetahuan baik 17 responden (81%). Kelompok dibagi berdasarkan pendidikan, umur, lama menjadi kader, sehingga dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh penyuluhan dengan tingkat pengetahuan.

Adapun penelitian menggunakan metode berbeda yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Musfiroh, Eka Ratnasari & Siti Difta Rahmatika (2020) menggunakan metode penelitian analitik metode *one group pretest-posttest*, jumlah sampel sebanyak 23 responden cara pengambilan sampel teknik *accidental sampling* analisis data menggunakan T-dependen. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan, pengetahuan rendah sebanyak 8 responden dan pengetahuan tinggi 15 responden kemudian ada peningkatan setelah penyuluhan yaitu pengetahuan rendah 1 responden dan pengetahuan tinggi 22 responden dan pada nilai sikap sebelum intervensi dengan sikap negative 10 responden dan positif 13 responden dan setelah intervensi sikap negative 9 responden dan sikap positif 14 responden sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa namun tidak terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap siswa.

Permasalahan kanker payudara pada awalnya menyerang perempuan yang sudah berusia di atas 30 tahun, Namun, saat ini banyak penderita kanker payudara yang berusia kurang dari 30 tahun. Cara yang paling sederhana dan paling murah untuk mendeteksi dini benjolan payudara adalah dengan mengenali payudara sendiri melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI membantu mengecek kondisi payudara apakah terdapat benjolan ataupun perubahan lainnya yang dapat menjadi tanda terjadinya tumor atau kanker payudara yang membutuhkan perhatian medis. 30% dari kasus kanker bisa disembuhkan bila ditemukan dan diobati pada keadaan dini (KEMENKES RI, 2016).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait penyakit kanker perlu ditingkatkan. Selain itu kurang meluasnya sosialisasi pada masyarakat tentang pencegahan dan deteksi dini kanker juga merupakan kontributor semakin tingginya kasus kanker di Indonesia. Oleh karena itu upaya-upaya yang mendukung ke arah ini perlu dilakukan. Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan, yang diyakini bisa meningkatkan pemahaman, memunculkan kesadaran juga bisa mendorong perubahan perilaku seseorang. Sosialisasi terhadap masyarakat Indonesia terkait kanker belum banyak dilakukan, sehingga upaya-upaya yang fokus pada upaya pencegahan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Rinawati, Siti Masyitah & Cicilia Windiyaningsih (2017), terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan sebesar 40 %. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini cukup efektif. Beberapa hal yang mempengaruhi hasil keefektifan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan ialah pada metode penyuluhan, penyuluhan menggunakan metode langsung cukup signifikan hasilnya daripada menggunakan leaflet. Hal ini dikarenakan penyuluhan secara langsung lebih diperhatikan oleh responden dan dapat diserap dengan mudah daripada leaflet yang kemungkinan orang hanya sekedar membaca lalu melupakannya. Pada penelitian Panghiyangani, diketahui bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden dari kurang menjadi baik hingga 96%. Kemudian pada penelitian Utut Anindita (2016), menunjukkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan pada seluruh responden, terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan. yang berarti menunjukkan adanya pengaruh signifikan Pendidikan Kesehatan SADARI dengan media slide serta benda tiruan. Oleh karena itu diketahui media slide serta benda tiruan cukup efektif dan efisien dalam pendidikan kesehatan SADARI dikarenakan media slide dan benda tiruan cukup efektif dalam merupakan alat peraga maupun alat komunikasi yang cukup baik dalam menyampaikan pesan sehingga pesan lebih mudah diterima oleh responden. Menurut penelitian tersebut, media slide dan benda tiruan mampu meningkatkan pemahaman hingga 30% dimana angka tersebut tergolong cukup tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Syakinah Amilina Siregar, Siti Mirhalina & Universitas Muhammadiyah Sumatera (2021) diperoleh hasil terhadap perilaku yakni mengalami peningkatan dengan data sebelum penyuluhan

semua responden tidak mampu melakukan sadari namun setelah dilakukan penyuluhan responden yang mampu melakukan perilaku sadari sebanyak 90,0%. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dan pengaruh yang sangat besar terhadap penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku untuk pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan. Pada penelitian Panghiyangani, diketahui bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden dari kurang menjadi baik hingga 96%. Hal yang sama juga diperoleh pada hasil dari artikel penelitian yang dilakukan oleh Sara Shahbazi, Mohammad Heidari & Mansour Ghafourifard (2017) diperoleh peningkatan dari yang awalnya berpengetahuan baik hanya 1,1 % menjadi 53,9 %. Hal ini merupakan perubahan dan peningkatan yang signifikan. Program pendidikan diketahui mampu secara efisien dan efektif membawa perubahan yang signifikan terhadap responden. Hal ini juga dikarenakan pengaruh program pendidikan sangat penting terhadap pengetahuan responden yang masih buruk, sehingga dengan adanya program pendidikan, pengetahuan responden menjadi baik. Program pendidikan merupakan cara paling dasar dan sederhana dalam hal edukasi. Program pendidikan telah banyak digunakan sejak era dahulu hingga saat ini. Dengan metode yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Ina Kuswanti (2018) diperoleh hasil yang cukup baik dari segi pengetahuan, meningkatnya jumlah responden yang berpengetahuan baik, dan menurunnya jumlah responden yang berpengetahuan buruk. Kemudian dari segi sikap juga mengalami peningkatan dari jumlah responden yang memiliki sikap positif meningkat sesuai dengan apa yang telah dijabarkan pada hasil. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan ada pengaruh pada peningkatan sikap. Peningkatan ke arah yang positif dipengaruhi oleh faktor adanya penyuluhan yang baik dan efektif terhadap pengetahuan dan kesadaran masyarakat, serta respon masyarakat yang baik terhadap adanya penyuluhan sehingga memberikan hasil yang positif. Pada penelitian panghiyangani, diketahui bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden dari kurang menjadi baik hingga 96%. Metode ini juga dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Shreyas Shripad Walvekar, Vaishali Rajsinh Mohite, Rajsinh V Mohite & Satish V Kakade (2020) juga menunjukkan hasil yang baik yaitu dengan adanya peningkatan jumlah responden yang berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan signifikan yang besar terhadap pengetahuan responden. Hal ini menunjukkan bahwa modul SIM efektif dalam meningkatkan kesadaran di kalangan Guru SD Karad, teori yang mendasari penelitian ini ialah karena Teknik skrining menggunakan IBE benar-benar bebas radiasi dan mendeteksi lesi payudara yang relevan secara klinik >86% dan dapat digunakan oleh semua tenaga Kesehatan atau dokter kemudian hasilnya tersedia ditempat. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan telah tepat, efektif maupun efisien. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor responden yang merupakan guru SD, dimana guru SD diketahui memiliki tingkat pengetahuan, literasi dan kesadaran yang baik dikarenakan faktor profesi yang juga telah terbiasa dalam hal literasi pengetahuan sehingga cocok dengan metode tersebut. Sebuah penelitian tentang kesehatan mengemukakan bahwa penggunaan modul dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 3,27 kali lipat. Angka tersebut cukup tinggi untuk kenaikan pengetahuan Hal ini dikarenakan modul merupakan salah satu sarana penyampaian yang interaktif.

Kemudian berdasarkan pada artikel penelitian penelitian yang dilakukan oleh Heni Eka Puji Lestari, Cintika Yorinda Sebtaley & Sesaria Betty Mulyati (2021) berdasarkan hasil statistika yang telah dijabarkan pada bagian hasil menunjukkan bahwa pengaruh promosi kesehatan secara signifikan mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan responden. Teori yang mendasari penelitian ini adalah sadari bisa mendeteksi benjolan pada payudara dan sadari dapat dilakukan sendiri tanpa harus mengeluarkan biaya dan tanpa bantuan petugas kesehatan dalam melakukannya. Promosi kesehatan melalui media sosial dengan responden para mahasiswa non kesehatan diketahui cukup efektif dan efisien, hal ini juga dipengaruhi dan disebabkan penggunaan media sosial yang tinggi oleh responden sehingga penyampaian pesan lebih cepat dan efektif. Promosi kesehatan merupakan salah satu cara efektif dalam upaya peningkatan pengetahuan. Sebuah penelitian menyatakan bahwa promosi kesehatan pada remaja dapat meningkatkan pengetahuan hingga 36%. Adapun beberapa penelitian terkait penyuluhan dilakukan oleh Nonik Ayu, Wantini & Novi Indrayani (2018), diperoleh peningkatan pengetahuan tentang kanker payudara meningkat 98,39% setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan kanker payudara. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan kanker payudara secara efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan tentang kanker payudara. Hal yang serupa terdapat pada artikel penelitian yang dilakukan oleh Ayulia Fardila Sari, Nengsih Purnama Sari & Nabila (2019) diperoleh hasil yakni adanya peningkatan hasil nilai skor pre test ke post test dari segi pengetahuan tentang sadari serta peningkatan hasil nilai skor pre test ke post test dari segi sikap responden terhadap kanker payudara.

Selain itu peningkatan nilai skor juga dialami dari segi pengetahuan tentang teknologi dan informasi mengenai sadari. Selain itu berdasarkan hasil diperoleh nilai rata-rata skor variabel yang meningkat menunjukkan bahwa adanya perubahan dan peningkatan secara signifikan dari berbagai sisi yang diamati setelah dilakukan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang dilakukan ataupun penyuluhan yang dilakukan dapat dikatakan efektif dan efisien berdasarkan hasil yang diperoleh. Hal ini juga dipengaruhi dan disebabkan penggunaan

media sosial yang tinggi yaitu mudahnya responden dalam mengakses Instagram sehingga penyampaian pesan lebih cepat dan efektif. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa edukasi kesehatan melalui media sosial dapat menghasilkan data yang berbeda signifikan sebelum dan setelah dilakukan edukasi. Hal ini berarti bahwa media sosial dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan dengan cara yang lebih modern. Selain itu, pada penelitian oleh Isabella Rahmawati (2020), diperoleh hasil terhadap peningkatan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen yang berpengetahuan cukup baik menjadi 100 %. Nilai yang tinggi serta berdasarkan data hasil yang diperoleh dari bagian hasil menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penyuluhan dengan tingkat pengetahuan sehingga penyuluhan ini dapat dikatakan efektif dan efisien dalam meningkatkan pengetahuan responden. Teori yang mendasari dilakukannya penelitian ini adalah SADARI adalah teknik pemeriksaan payudara sendiri dengan melihat dan merasakan dengan jari Anda untuk melihat apakah ada benjolan atau kelainan pada payudara. Selain itu penyuluhan ini berisi Metode pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) atau disebut juga breast selfexam (BSE) merupakan salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara diketahui cara yang efektif dan mudah dengan responden ibu-ibu sehingga menghasilkan respon yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Musfiroh, Eka Ratnasari & Siti Difta Rahmatika (2020) diperoleh hasil bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan cukup rendah setelah dilakukan adanya penyuluhan pengetahuan responden meningkat, namun hal ini tidak diperoleh pada nilai sikap siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penyuluhan secara efektif baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa namun kurang efektif dalam mengubah sikap siswa. Hal seperti ini dapat dipengaruhi oleh karakter siswa yang masih remaja sehingga perilaku maupun sikap yang ditunjukkan masih labil. Pada sebuah penelitian, diketahui bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden dari kurang menjadi baik hingga 96%.

Berdasarkan penelitian di atas disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI. Yang berarti sesuai dengan teori yang berbunyi Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan pendengaran. Berarti pada penelitian tersebut terjadi peningkatan pengetahuan karena adanya reaksi penginderaan terhadap intervensi yang diberikan.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa suatu penyuluhan ataupun Pendidikan Kesehatan yang berbasis promosi Kesehatan baik melalui secara langsung maupun tidak langsung hingga menggunakan media sosial ataupun media cetak tentang SADARI berpengaruh pada peningkatan pengetahuan SADARI kepada para perempuan yang awalnya memiliki tingkat pengetahuan sadari rendah bahkan tidak mengetahui informasi sadari, menjadi memiliki pengetahuan baik tentang sadari yang mampu mendeteksi dini kanker payudara pada perempuan. Adapun faktor faktor yang membantu peningkatan pengetahuan antara lain usia, tingkat pendidikan, media pembelajaran, pengalaman, serta sumber informasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andita, U. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Dengan Media Slide Dan Benda Tiruan Terhadap Perubahan Pengetahuan Wus. *Jurnal PROMKES*. 2018; 4(2); 177. doi: 10.20473/jpk.v4.i2.2016.177-187.
2. Bray, F. et al. Global Cancer Statistika 2018: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 Cancer in 185 Countries. CA: A Cancer Journal for Clinicians. 2018; 68(6); 394-424. doi:10.332/caac.21492.
3. Eduan, Wilson. Influence of Study Abroad Factors on International Research Collaboration: Evidence from Higher Education Academics in Sub-Saharan Africa. *Studies in Higher Education*. 2019;44(4);774–85. doi: 10.1080/03075079.2017.1401060.
4. Fauziah, F. and Lestari, S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Peer Group Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Sadari. *Jurnal Kesehatan*. 2020; 10(2); 1377–1385. doi: 10.38165/jk.v10i2.20.
5. Heni Eka Puji Lestari, Cintika Yorinda Sebtalesty, Sesaria Betty Mulyati. *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 2021; 11; 27–34.
6. Irfanih, R. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI di SMP Islam Haruniyah Kota Pontianak Tahun 2016. *Jurnal Proners*. 2019; 3(1);2071–79. doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jpn.v3i1.21323>.
7. Jumiyati. dkk. Pengaruh Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Kader dalam Upaya Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2014; 37(1).

8. Kebidanan, Jurusan, Stikes Akbidyo Yogyakarta, Info Artikel, and Info Artikel. 2020. "PENGETAHUAN PADA IBU-IBU KADER KESEHATAN DI DUSUN BANGMALANG THE EFFECT OF COUNSELING ABOUT BSE TO INCREASING KNOWLEDGE IN HEALTH CADRES MOTHERS IN THE BANGMALANG PENDOWOHARJO SEWON Abstract Methods , Breast Cancer." 6.
9. KEMENKES RI "Hari Kanker Sedunia" www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html diakses pada tanggal 07 november 2021.
10. KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA "Pemerintah Terus Tingkatkan Akses Pelayanan Kanker"02,Februari.2017 www.kemkes.go.id/article/print/17020300001/pemerintah-terus-tingkatkan-akses-pelayanan-kanker.html diakses pada tanggal 10 november 2021
11. KEMENKES RI (2016). Profil Kesehatan Republik Indonesia 2016. Profil Kesehatan Provinsi Bali
12. Kunci, Kata. Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara The Effect Of Counseling On Knowledge And Attitude In Early Detection Of Breast Cancer Ina Kuswanti Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Melakukan A . Latar Belakang Penyakit Kanker Adalah S. 2018; 13–25.
14. Omoyeni, O. M., & Oluwafeyikemi, P. E. Assessment of the Knowledge and Practice of Breast Self Examination among Female Cleaners in Obafemi Awolowo University Ile Ife , Nigeria. *International Journal of Caring Sciences*. 2014; 7(1); 239–251.
15. Panghiyangani, Roselina. dkk. Efektivitas Metode Penyuluhan Kesehtan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis. *Jurnal Berkala Kesehatan*. 2018; 4(1).
16. Pangribowol Supriyono, A. B. K. Beban Kanker. Kementerian Kesehatan Republik Pusat Data dan Informasi. 2019.
17. Penyuluhan, Hubungan, Kesehatan Dengan, Tingkat Pengetahuan, D. A. N. Perilaku, Amilina Siregar, Siti Mirhalina, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 2021. "No Title." 5(2):125–31.
18. Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. Edukasi Sadari (Periksa Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Cipayang Kota Depok. Diseminasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020.
19. Putranto, Apriyan. Efektivitas Promosi Kesehatan dengan Metode Peer Education terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 1 Rasaku Jaya tentang Demam Berdarah dengan (DBD) Tahun 2014. Skripsi. Universitas Tanjung Pura. 2015.
20. RIISKESDAS "Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf diakses pada tanggal 07 November 2021
21. Sarina, Thaha, R. M., & Sudirman Natsir. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi FKM UNHAS. *Hasanuddin Journal Public Health*. 2020; 1(1); 61-70.
22. Shahbazi, S., Heidari, M. and Ghafourifard, M. (2017) 'Comparison of direct and indirect methods of teaching breast self examination - Influence on knowledge and attitudes of Iranian nursing and midwifery personnel', *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 18(4), pp. 1157–1162. doi: 10.22034/APJCP.2017.18.4.1157.
23. Shreyas Shripad Walvekar, Vaishali Rajsinh Mohite1, Rajsinh V. Mohite1, Satish V. Kakade1, 1 Departments of Medical Surgical Nursring, Krishna Institute of Nursing Sciences, Community, India Medicine, Krishna Institute of Medical Sciences, Karad, Maharashtra, India. E-mail: For correspondence: Mr. Shreyas Shripad Walvekar, PG Student, Department of Medical Surgical Nursring, Krishna Institute of Nursing Sciences, Malkapur, Karad, Maharashtra, and shreyaswalvekar "Effectiveness of Self-instructional Module on Awareness on Screening Regarding Breast Cancer with Intelligent Breast Examination among Primary Schoolteachers in Karad." *Journal of Cancer Research and Therapeutics* 14(7):1525–34. doi:10.4103/jcrt.JCRT.
24. Sun, Y. S., Zhao, Z., Yang, Z. N., Xu, F., Lu, H. J., Zhu, Z. Y., ... Zhu, H. P. Risk factors and preventions of breast cancer. *International Journal of Biological Sciences*. 2017; 13(11), 1387–1397. <https://doi.org/10.7150/ijbs.21635>.
25. Wantini, Nonik Ayu, and Novi Indrayani. "Dampak Intervensi Pendidikan Kesehatan Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Turi, Sleman, DIY." *JHE (Journal of Health Education)* 3.1 (2018): 29-36.
26. Wilayah, L. et al. Tahun 2018 Angka Beban Tanggungan (Dependency Ratio). 2017. BPS Provinsi Jawa Barat.

27. Yeni, Pocut. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang, Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015. Skripsi. Universitas Teuku Umar. 2015.
28. Za. A. F.s., dkk. Promosi Kesehatan "Sadari" Menggunakan Instagram Pada Mahasiswi Non Kesehatan Universitas Andalas. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2019; 15(3); 253-263.